NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 4, November 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6716
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 2713-2723

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN *SELF-EFFICACY* GURU TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMA NEGERI TANGERANG SELATAN

Rias Fitria*, Cucu Atikah, Ila Rosmilawati
Program Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
**Corresponding author email: riasfitria@gmail.com*

Article History

Received: 17 June 2026
Revised: 18 October 2026
Published: 31 October 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of academic supervision and teacher self-efficacy on the pedagogical competence of public senior high school teachers in South Tangerang City, Indonesia. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. The study involved 120 teachers from 12 public senior high schools. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a four-point Likert scale and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with SPSS. The results revealed that academic supervision and teacher self-efficacy had positive and statistically significant effects on pedagogical competence, both partially and simultaneously. The regression model yielded an R^2 value of 0.649, indicating that academic supervision and teacher self-efficacy jointly explained 64.9% of the variance in teachers' pedagogical competence. The regression analysis also produced a positive relationship between each independent variable and pedagogical competence. These findings suggest that schools should strengthen teachers' pedagogical competence through effective academic supervision, constructive feedback, continuous professional development, and initiatives that enhance teachers' self-efficacy.

Keywords: *Academic Supervision, Pedagogical Competence, Public Senior High School, Teacher Self-Efficacy.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Fitria, R., Atikah, C., & Rosmilawati, I. (2026). Pengaruh Supervisi Akademik dan Self-Efficacy Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri Tangerang Selatan. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *7*(4), 6713–2723. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6716

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu aspek penting dalam profesionalisme guru karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Pada jenjang SMA, kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang adaptif, dialogis, dan sesuai dengan kebutuhan akademik maupun perkembangan dirinya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu mengenali kebutuhan belajar peserta didik, menyusun strategi pembelajaran yang tepat, mengelola interaksi di kelas, serta menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kompetensi pedagogik dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, rendahnya keterlibatan peserta didik, serta lemahnya pengelolaan dinamika kelas (Akbar, 2021; Lestari et al., 2023; Rohman et al., 2025).

Pengembangan kompetensi pedagogik guru tidak dapat dilepaskan dari dukungan profesional yang diberikan oleh sekolah. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik meliputi perencanaan supervisi, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi akademik seharusnya tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif atau penilaian formal terhadap guru, tetapi sebagai proses pembinaan yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk memperbaiki praktik pembelajaran (Hasanah & Kristiawan, 2019; Isbianti & Andriani, 2021; Saman & Hasanah, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, kinerja guru, dan kualitas pembelajaran. Saman dan Hasanah (2024) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi akademik penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Prayitno (2019) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru apabila dilaksanakan secara sistematis melalui bimbingan dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik dapat menjadi faktor eksternal yang mendorong guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, interaksi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Supervisi akademik terkadang masih dilaksanakan sebagai rutinitas administratif, seperti pemeriksaan perangkat pembelajaran atau observasi kelas yang belum diikuti dengan umpan balik yang mendalam. Kondisi ini menyebabkan supervisi belum

sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional guru. Padahal, supervisi akademik yang efektif seharusnya mampu membantu guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan menemukan langkah perbaikan yang konkret (Purbasari, 2015; Purwaningsih et al., 2020; Suriati, 2018).

Selain supervisi akademik, faktor lain yang juga berperan dalam penguatan kompetensi pedagogik guru adalah *self-efficacy* guru. *Self-efficacy* guru merujuk pada keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam melibatkan peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran, dan mengelola situasi kelas. Guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, dan lebih terbuka dalam menerapkan berbagai strategi mengajar. Dengan demikian, *self-efficacy* menjadi faktor internal yang dapat memengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi pedagogiknya di kelas (Mitchell, 2019; Tschannen-Moran & Hoy, 2001).

Self-efficacy guru memiliki hubungan erat dengan kompetensi pedagogik karena keyakinan guru terhadap kemampuannya dapat memengaruhi cara guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang percaya terhadap kemampuan dirinya akan lebih siap dalam merancang kegiatan pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, mendorong partisipasi peserta didik, serta mengelola interaksi kelas secara lebih efektif. Marschall (2022) menjelaskan bahwa *self-efficacy* guru berkaitan dengan perilaku profesional dan keputusan instruksional guru. Artinya, *self-efficacy* bukan hanya aspek psikologis, tetapi juga berkaitan dengan tindakan nyata guru dalam proses pembelajaran.

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik, *self-efficacy* guru, dan kompetensi pedagogik telah banyak dibahas dalam penelitian pendidikan. Penelitian tentang supervisi akademik umumnya menyoroti hubungannya dengan kinerja guru, profesionalisme guru, dan kualitas pembelajaran. Penelitian tentang *self-efficacy* guru lebih banyak membahas hubungannya dengan manajemen kelas, motivasi, perilaku mengajar, dan praktik instruksional. Sementara itu, penelitian tentang kompetensi pedagogik umumnya berfokus pada kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi (Akbar, 2021; Gusmaneli et al., 2025; Mitchell, 2019; Saman & Hasanah, 2024).

Penelitian terdahulu telah membahas supervisi akademik, *self-efficacy* guru, dan kompetensi pedagogik dari fokus yang beragam. Saman dan Hasanah (2024) mengkaji peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru, sedangkan Prayitno (2019) membahas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA. Pada sisi lain, Mitchell (2019) membahas *teacher self-efficacy* dalam kaitannya dengan manajemen kelas, sementara Tschannen-Moran dan Hoy (2001) mengkaji konsep *teacher efficacy*. Studi-studi tersebut memberikan landasan untuk memahami pentingnya supervisi akademik dan *self-efficacy* guru, tetapi berdasarkan fokus kajian yang dirujuk di sini, belum cukup untuk menunjukkan bagaimana kedua variabel tersebut secara

bersama-sama berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru dalam konteks SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris yang menempatkan supervisi akademik dan *self-efficacy* guru dalam satu model analisis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel maupun pengaruh keduanya secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menempatkan supervisi akademik sebagai faktor dukungan profesional eksternal dan *self-efficacy* guru sebagai faktor psikologis internal yang secara simultan memengaruhi kompetensi pedagogik guru SMA Negeri. Penelitian ini tidak hanya melihat peran supervisi akademik atau *self-efficacy* secara terpisah, tetapi menganalisis keduanya dalam satu model penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam penguatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik yang efektif dan peningkatan *self-efficacy* guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan *self-efficacy* guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru, pengaruh *self-efficacy* guru terhadap kompetensi pedagogik guru, serta pengaruh supervisi akademik dan *self-efficacy* guru secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh dalam bentuk angka melalui penyebaran angket dan dianalisis secara statistik. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh supervisi akademik dan *self-efficacy* guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri di wilayah tersebut. Sampel penelitian berjumlah 120 guru yang berasal dari 12 SMA Negeri, dengan alokasi 10 responden dari setiap sekolah. Pemilihan responden dilakukan melalui pihak sekolah, yang menunjuk atau mengirimkan 10 guru untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian. Dengan demikian, keterlibatan responden pada setiap sekolah dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah. Data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan *self-efficacy* guru terhadap kompetensi pedagogik guru.

Alur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan penentuan fokus penelitian, yaitu pengaruh supervisi akademik dan *self-efficacy* guru terhadap kompetensi pedagogik guru. Tahap kedua adalah kajian teori dan penelitian terdahulu untuk merumuskan variabel, indikator, dan hipotesis penelitian. Tahap ketiga adalah penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator setiap variabel. Tahap keempat adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen. Tahap kelima adalah pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden. Tahap keenam

adalah pengolahan dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert empat pilihan jawaban. Skala empat pilihan digunakan agar responden memberikan jawaban yang lebih tegas tanpa pilihan netral. Pilihan jawaban terdiri atas sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada pernyataan positif, skor diberikan dari 1 sampai 4, sedangkan pada pernyataan negatif dilakukan pembalikan skor sebelum data dianalisis.

Variabel supervisi akademik diukur melalui empat indikator, yaitu perencanaan supervisi, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut hasil supervisi. Variabel *self-efficacy* guru diukur melalui tiga indikator, yaitu keyakinan guru dalam melibatkan peserta didik, keyakinan dalam menerapkan strategi pembelajaran, dan keyakinan dalam mengelola kelas. Variabel kompetensi pedagogik guru diukur melalui lima indikator, yaitu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha menunjukkan konsistensi internal yang memadai.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan setiap variabel melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui regresi linier berganda. Dalam model penelitian ini, supervisi akademik dan *self-efficacy* guru berperan sebagai variabel bebas, sedangkan kompetensi pedagogik guru berperan sebagai variabel terikat.

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan *self-efficacy* guru secara parsial terhadap kompetensi pedagogik guru. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan *self-efficacy* guru secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru. Besarnya

kontribusi kedua variabel bebas terhadap kompetensi pedagogik guru dilihat melalui nilai koefisien determinasi atau R Square. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan *self-efficacy* guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan masing-masing variabel, sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh supervisi akademik dan *self-efficacy* guru terhadap kompetensi pedagogik guru.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memperoleh nilai minimum sebesar 55,00, nilai maksimum sebesar 80,00, nilai rata-rata sebesar 70,58, dan standar deviasi sebesar 7,40. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SMA Negeri berada pada kecenderungan yang tinggi. Artinya, secara umum guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar.

Variabel supervisi akademik memperoleh nilai minimum sebesar 37,00, nilai maksimum sebesar 64,00, nilai rata-rata sebesar 55,33, dan standar deviasi sebesar 6,96. Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dipersepsikan secara positif oleh guru. Supervisi akademik yang dilaksanakan di sekolah telah mencakup aspek perencanaan supervisi, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut hasil supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki potensi sebagai sarana pembinaan profesional guru, terutama apabila dilakukan secara sistematis, reflektif, dan berkelanjutan.

Sementara itu, variabel *self-efficacy* guru memperoleh nilai minimum sebesar 46,00, nilai maksimum sebesar 72,00, nilai rata-rata sebesar 60,10, dan standar deviasi sebesar 7,75. Hasil ini menunjukkan bahwa guru secara umum memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuannya dalam melibatkan peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran, dan mengelola situasi kelas. Kecenderungan *self-efficacy* yang baik ini menjadi penting karena keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya dapat memengaruhi kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,806. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara supervisi akademik dan *self-efficacy* guru dengan kompetensi pedagogik guru. Nilai R Square sebesar 0,649 menunjukkan bahwa supervisi akademik dan *self-efficacy* guru secara bersama-sama mampu menjelaskan 64,9% variasi kompetensi pedagogik guru. Adapun sisanya, yaitu 35,1%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti pengalaman mengajar, motivasi kerja, budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan profesional, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan kerja guru.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 108,277 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan. Dengan demikian, supervisi akademik dan *self-efficacy* guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi terbentuk melalui kombinasi antara dukungan profesional dari sekolah dan keyakinan internal guru terhadap kemampuan dirinya.

Secara parsial, hasil uji koefisien menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Nilai koefisien regresi supervisi akademik sebesar 0,478 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa semakin baik supervisi akademik yang diterima guru, semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting sebagai faktor eksternal dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pengaruh positif supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik dapat dijelaskan melalui fungsi supervisi akademik sebagai proses pembinaan profesional. Melalui perencanaan supervisi, guru memperoleh gambaran mengenai aspek pembelajaran yang akan diamati dan dikembangkan. Melalui observasi pembelajaran, kepala sekolah atau supervisor dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik mengajar guru. Melalui pemberian umpan balik, guru memperoleh masukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, interaksi kelas, penggunaan media, dan evaluasi pembelajaran. Melalui tindak lanjut, hasil supervisi tidak berhenti sebagai catatan administratif, tetapi menjadi dasar perbaikan pembelajaran berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan Saman dan Hasanah (2024) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi guru. Hasil ini juga mendukung temuan Prayitno (2019) bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru apabila dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, Hasanah dan Kristiawan (2019) serta Isbianti dan Andriani (2021) menegaskan bahwa supervisi akademik dapat memperkuat profesionalisme guru apabila dilakukan melalui pendekatan pembinaan, bukan sekadar penilaian formal.

Nilai standardized beta supervisi akademik sebesar 0,450 menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh yang sedikit lebih kuat dibandingkan *self-efficacy* guru terhadap kompetensi pedagogik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, dukungan profesional dari sekolah melalui supervisi akademik menjadi faktor yang sangat penting. Guru membutuhkan arahan, bimbingan, umpan balik, dan tindak lanjut yang konkret agar kompetensi pedagogiknya dapat berkembang secara lebih terarah. Dengan demikian, supervisi akademik yang efektif dapat menjadi instrumen manajerial sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain supervisi akademik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Nilai koefisien regresi *self-efficacy* guru sebesar 0,386 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *self-efficacy* guru, semakin baik pula kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Guru yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran, memilih strategi mengajar, melibatkan peserta didik, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.

Pengaruh *self-efficacy* terhadap kompetensi pedagogik dapat dipahami karena kompetensi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dengan keyakinan guru untuk menerapkan kemampuan tersebut dalam situasi nyata. Guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih mampu menghadapi tantangan pembelajaran, lebih tekun ketika mengalami kesulitan, dan lebih terbuka untuk mencoba strategi pembelajaran yang berbeda. Sebaliknya, guru dengan *self-efficacy* rendah mungkin memiliki pengetahuan pedagogik, tetapi kurang percaya diri dalam menerapkannya secara optimal di kelas.

Temuan ini sejalan dengan Tschannen-Moran dan Hoy (2001) yang menyatakan bahwa teacher efficacy berkaitan dengan perilaku mengajar, ketekunan guru, keterlibatan peserta didik, dan hasil belajar. Mitchell (2019) juga menjelaskan bahwa *self-efficacy* guru berhubungan dengan praktik pembelajaran, manajemen kelas, motivasi peserta didik, dan keputusan instruksional guru. Marschall (2022) menegaskan bahwa *self-efficacy* guru berkaitan dengan identitas profesional dan keputusan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, *self-efficacy* bukan hanya faktor psikologis, tetapi juga faktor praktis yang memengaruhi cara guru menjalankan kompetensi pedagogiknya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dan *self-efficacy* guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Temuan ini mengandung makna bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru tidak cukup hanya dilakukan melalui dukungan eksternal berupa supervisi akademik, tetapi juga perlu memperhatikan faktor internal berupa keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya. Supervisi akademik memberikan arah, bimbingan, dan umpan balik, sedangkan *self-efficacy* membantu guru memiliki kepercayaan diri dan ketekunan untuk menerapkan perbaikan pembelajaran.

Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru terbentuk melalui hubungan antara faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berupa supervisi akademik membantu guru memperoleh dukungan profesional dari sekolah. Faktor internal berupa *self-efficacy* membantu guru mengembangkan kepercayaan diri dalam menerapkan strategi pembelajaran. Ketika kedua faktor ini berjalan bersama, guru lebih siap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Kecenderungan variabel yang tinggi dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan dari konteks responden yang merupakan guru SMA Negeri. Guru pada jenjang ini umumnya telah memiliki pengalaman mengajar, tuntutan profesional yang jelas, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah seperti supervisi, pelatihan, dan evaluasi pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat memperkuat kompetensi pedagogik dan *self-efficacy* guru. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik yang dirasakan positif oleh guru dapat memberikan dorongan bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik

guru perlu dilakukan melalui pendekatan yang terpadu. Sekolah tidak cukup hanya menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang baik, tetapi juga perlu menyediakan sistem pembinaan profesional yang mendukung. Pada saat yang sama, guru perlu membangun keyakinan diri bahwa dirinya mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru sebaiknya dilakukan melalui penguatan supervisi akademik yang berkualitas dan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung *self-efficacy* guru.

Dengan demikian, temuan utama penelitian ini adalah bahwa supervisi akademik dan *self-efficacy* guru merupakan dua faktor penting yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru SMA Negeri. Supervisi akademik berperan sebagai dukungan profesional eksternal yang membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran, sedangkan *self-efficacy* berperan sebagai kekuatan internal yang mendorong guru untuk percaya diri, tekun, dan adaptif dalam melaksanakan pembelajaran. Kombinasi keduanya memberikan kontribusi yang kuat terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dan *self-efficacy* guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Tangerang Selatan, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru perlu didukung oleh pelaksanaan supervisi akademik yang efektif serta keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, kedua faktor tersebut merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Implikasi penelitian ini adalah sekolah perlu mengoptimalkan supervisi akademik melalui pembinaan yang terencana, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Selain itu, penguatan *self-efficacy* guru dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan profesional, berbagi praktik baik antarguru, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mengajar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada guru SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan dan hanya mengkaji supervisi akademik serta *self-efficacy* sebagai faktor yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan konteks populasi dan variabel yang diteliti, sehingga generalisasinya pada konteks sekolah atau wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan responden yang lebih luas, mencakup jenis sekolah atau wilayah yang berbeda, serta mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kompetensi pedagogik guru agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 2*(1), 23. https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.

Dewi, R., Sari, M., & Putri, A. (2025). Kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Firmansyah, F., Maharani, Muttaqin, A., Ginanjar, G., & Rahayu, M. (2025). Peran kepemimpinan perubahan, supervisi akademik kepala sekolah, dan *self-efficacy* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, 6*(1), 50–61. https://doi.org/10.30596/jppp.v6i1.23972

Fitrianova, N. (2020). Studi korelasi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1*(1), 51–59. https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.7

Gusmaneli, G., Herfalina, M., & Marsya, H. (2025). Peran kompetensi pedagogik guru sebagai dasar pembelajaran efektif. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner, 4*(1), 2342–2339.

Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi akademik dan bagaimana kinerja guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 3*(2), 97. https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159

Herawati, N., & Sunarto. (2022). Lingkungan kerja memoderasi pengaruh *self-efficacy* dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas di SMP Negeri Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(4), 5050–5065.

Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah menengah pertama negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 3*(1), 75–85. https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020

Jalaludin, J., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan manajemen kelas dalam proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, 5*(2), 143–150. https://doi.org/10.35446/diklatreview.v5i2.689

Lestari, D. A., Azkiya, N., Marinda, R., & Nurhalimah, S. (2023). Pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*.

Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 9*(3), 153–160. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160

Marschall, G. (2022). The role of teacher identity in teacher *self-efficacy* development: The case of Katie. *Journal of Mathematics Teacher Education, 25*, 725–747.

Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 3*(1), 114–125.

Mitchell, M. (2019). *Teacher self-efficacy and classroom management* [Doctoral dissertation, Walden University]. ProQuest Dissertations and Theses.

Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4*(1), 27. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769

Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2021). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu mengajar guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10*(1), 38–44.

https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44

Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 11*(2), 46. https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.33209

Purbasari, M. (2015). Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar. *Journal of Elementary Education, 4*(1), 46–52.

Purwaningsih, E., Najwa, K., Nahidah, N., Hariyadi, A., & Su'ad, S. (2020). Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru. *Equity in Education Journal, 5*(1), 30–36.

Putri, A. K., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru terhadap iklim pembelajaran di SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 10*(4), 812–822.

Rafsanjani, M. F. (2020). Kompetensi pedagogik pendidik dalam pengelolaan kelas untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa. *Tsaqafatuna, 2*(2), 78–86.

Rohman, A., Wahyudin, W., & Mulyani, S. (2025). Manajemen kelas dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Safiuddin, S., Kitta, S., & S, S. (2023). Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMKN di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Magister Manajemen Nobe Indonesia, 4*(1), 131–145.

Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(2), 1913–1920.

Suriati, S. (2018). Meningkatkan kompetensi guru SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik. *Jurnal PAJAR: Pendidikan dan Pengajaran, 2*, 269–281.

Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education, 17*(7), 783–805.

Wulandari, R. S. (2021). Kompetensi pedagogik guru pada sekolah inklusi: Studi systematic review. *Jurnal Kependidikan, 7*(3), 412–425.